

BAB IV

KESIMPULAN

Parasite Single adalah istilah terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda Jepang baik pria dan wanita yang menunda untuk menikah dan lebih memilih untuk tetap tinggal bersama orang tua. Penyimpangan yang dilakukan oleh para generasi muda ini membuat mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk kebutuhan dasar seperti biaya untuk tempat tinggal, makan, dan kebutuhan rumah sehari-hari lainnya. Dengan demikian mereka dapat membelanjakan seluruh pendapatan mereka untuk kesenangan mereka seperti melakukan hobi, bersenang-senang, membeli barang-barang merek terkenal, melakukan suatu perjalanan dan lain-lain. Hal ini terlihat pada kasus-kasus yang telah diuraikan pada BAB III.

Mereka yang menjadi *Parasite* sering dikaitkan dengan orang yang senang menumpang, kepentingannya terhadap usaha orang lain tanpa mau berusaha sendiri. Dan istilah ini ditujukan kepada orang yang merugikan atau menyusahkan hidup orang tempat dia menumpang. Sebenarnya hal tersebut bukan suatu masalah yang besar bagi keluarga mereka, orang tua memberikan kemudahan untuk anaknya.

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa *Parasite Single* dapat merugikan orang lain termasuk orang tuanya sendiri. Sedangkan kegiatan konsumtif yang dilakukan oleh para pelaku *Parasite Single* ini justru telah memberikan dampak

positif bagi Negara mereka dalam segi ekonomi. Karena *Parasite Single* merupakan aset terbesar bagi para produsen. Seperti pada kasus ke-1 dan ke-2 pada subbab 3.1.1

Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan berkonsumsi yang dilakukan secara berlebihan. Keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan hanya untuk mencapai kepuasan yang maksimal dengan tidak lagi mempertimbangkan fungsi atau kegunaan ketika membeli barang-barang tersebut, melainkan mempertimbangkan *prestige* yang melekat pada barang tersebut.

Semakin berkembangnya budaya konsumtif pada kehidupan remaja mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan, baik menyangkut hal fisik maupun cara berfikir. Generasi muda Jepang masa kini mempunyai gaya hidup dan cara berfikir yang berbeda tentang kebutuhan hidup. Seringkali para remaja membeli barang karena didorong oleh kebutuhan yang dikagumi dan dihargai orang lain. Remaja Jepang adalah pasar yang potensial bagi produsen. Hal ini disebabkan karena ketertarikan mereka terhadap hal-hal yang bersifat baru, menarik, bermerek dan sedang mengikuti tren. Seperti pada kasus ke-3 pada subbab 3.1.1

Gaya hidup yang terus berkembang membuat para remaja terus berfikir bagaimana dapat bertahan hidup dengan segala kemudahan yang ada tanpa keluar dari status sosial tertentu. Selalu mengikuti dorongan spontan seolah-olah memacu para remaja untuk melakukan apapun untuk mendukung eksistensi mereka. Hal ini yang menyebabkan mereka tumbuh dewasa dan menjadi *Parasite Single* dan menjadi pelaku konsumtif. Seperti pada kasus ke-4 dan ke-5 pada subbab 3.1.2. Tentu saja

kegiatan ini dapat terus berlangsung adalah bantuan dan dukungan finansial orang tua dan keinginan pribadi si pelaku agar mereka dapat terus melakukan kegiatan konsumtif.

Kegiatan konsumtif yang dilakukan oleh sebagian besar generasi muda Jepang ini telah menarik mereka kedalam kehidupan *Parasite Single*. Selain pengaruh dari orang tua, *Parasite Single* dan kegiatan konsumtif ini muncul karena adanya pengaruh dari faktor budaya, kelas sosial dan tentu saja atas dasar kemauan dan keinginan si pelaku sendiri.